

PERANAN TOKOH AGAMA DALAM MENGEIMPLEMENTASIKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KLATEN

Muriyanto

Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Klaten

ymuri41@gmail.com

Abstract

Most of the residents of Gaswangi hamlet can be said to lack religious experience, for example, most of the Muslims in Gaswangi hamlet do not perform the five daily prayers, as evidenced by the condition of the mosque which can be said to be devoid of congregational prayers, some residents in Gaswangi hamlet also There are still many who cannot read the Koran fluently, especially the elderly and there are still many women who do not wear the hijab. The author wants to know the implementation of the values of Islamic religious education and wants to know the role of religious figures in implementing the values of Islamic education in Klaten Regency. The research that the author uses in collecting data is observation, documentation and interview. Meanwhile, data analysis uses interactive analysis. Research shows that the implementation of Islamic Religious Education values in Klaten Regency. That some people have not practiced Islamic beliefs properly, some people still carry out activities that are not in accordance with Islamic teachings. There are still morals that are not in accordance with Islamic morals for social relations and muamalah is working well. Religious figures provide religious guidance by providing an understanding of the correct teachings of Islam in society, namely through continuous encouragement to goodness and preventing evil.

Keywords: Islamic religious figures, implementation of Islamic religious values

Abstrak

Sebagian besar masyarakat dukuh Gaswangi dapat dikatakan kurang dalam pengalaman agama, sebagai contoh sebagian besar umat Islam dukuh Gaswangi banyak yang tidak melaksanakan sholat lima waktu, terbukti dengan kondisi masjid dapat dikatakan sepi dari sholat jama'ah, sebagian warga di dukuh Gaswangi juga masih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar terutama para orang tua dan masih banyaknya kaum wanita yang belum berjilbab. Penulis ingin mengetahui implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dan ingin mengetahui peran tokoh agama dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Islam di Kabupaten Klaten. Penelitian yang penulis gunakan dalam pengumpulan data adalah Observasi, dokumentasi dan interview. Sedangkan analisa datanya menggunakan analisa interaktif. Penelitian menunjukkan bahwa Implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Klaten. Bahwa sebagian masyarakatnya belum mengamalkan aqidah Islam dengan benar, sebagian masyarakat masih melakukan kegiatan yang belum sesuai dengan ajaran Islam. akhlak masih ada akhlak yang belum sesuai dengan akhlak Islami untuk hubungan kemasyarakatan dan muamalah sudah berjalan baik. Tokoh agama mengadakan pembinaan sesuai keagamaan dengan memberikan pemahaman tentang ajaran Islam yang benar dalam masyarakat yaitu melalui ajakan yang kontinyu kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran.

Kata Kunci: Tokoh Agama Islam, Implementasi Nilai Agama Islam

PENDAHULUAN

Agama adalah peraturan, pedoman, ajaran atau sistem yang mengatur tentang keyakinan, keimanan atau kepercayaan.¹ Dalam sebuah kehidupan manusia perlu adanya pedoman agama untuk menentukan jalan hidupnya. Agama merupakan pegangan hidup yang dapat menuntun manusia ke jalan yang benar agar kehidupannya menjadi terarah dan mempunyai tujuan yang jelas dalam hidupnya yang akan membawa

¹Internet, <https://www.seputarpengetahuan.co.id>. di akses tanggal 10 April 2020

ketentraman dalam hatinya dan kebahagiaan di dunia maupun kelak di akhirat. Pemahaman agama akan mempengaruhi pelaksanaan atau pengamalan nilai-nilai agama.

Islam merupakan agama yang diturunkan oleh Allah kepada nabi Muhammad SAW sebagai Nabi dan rosul terakhir untuk menjadi pedoman hidup manusia hingga akhir zaman.² Pedoman hidup yang dimaksud yaitu selalu berpegang teguh dengan ajaran Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Islam juga berarti selamat, maksudnya Islam petunjuk untuk memperoleh keselamatan hidup baik di dunia maupun di akhirat.³

Fenomena yang banyak terjadi sekarang ini di masyarakat banyak yang tidak lagi mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupannya sehingga menimbulkan ketidaktentraman dan ketidaknyamanan bagi masyarakat. Dari pembahasan di atas, penulis tertarik untuk mengangkatnya dalam sebuah penelitian dengan judul "Peranan Tokoh Agama Dalam Mengimplementasikan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di ,Klaten"

Untuk menghindari kesalah pahaman dan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai judul tersebut di atas, maka penulis jelaskan terlebih dahulu pengertian dari masing-masing istilah yang di anggap penting dalam judul tersebut:

Peran

Peran adalah suatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan utama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa.⁴ Sehingga dalam penelitian ini yang dimaksud dengan peran adalah seseorang yang melakukan sesuatu hal dan memegang pimpinan utama dalam mengimplentasikan nilai-nilai ajaran Islam di Dukuh Gaswangi, Desa Jabung, Kecamatan Gantiwarno, Kabupaten Klaten.

Tokoh Agama

Tokoh adalah orang yang terkemuka dan kenamaan (dalam lapangan politik, kebudayaan dan sebagainya).⁵ Agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan keperibadatan kepada tuhan yang maha kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dengan manusia dan manusia serta lingkungannya.⁶ Jadi yang di maksud tokoh agama dalam penelitian ini adalah orang yang terkemuka dan memiliki pengaruh besar terhadap berkembangnya ajaran Agama Islam di Dukuh Gaswangi, Desa Jabung, Kecamatan Gantiwarno, Kabupaten Klaten yang di anggap mumpuni dalam bidang agama yang dapat dijadikan contoh atau teladan bagi masyarakat sekitarnya.

Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan.⁷ Secara umum implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah di susun dengan matang, cermat dan terperinci. Jadi implementasi dilakukan jika sudah ada perencanaan yang baik dan matang.⁸ Kemudian yang dimaksud dalam judul ini adalah pelaksanaan kegiatan keagamaannya yang mempunyai nilai-nilai pendidikan agama Islam.

Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

²Internet, *galamedianews.com pengertian islam* di akses tanggal 12 April 2020

³Syamsul Rijal Hamid, *Pintar Agama Islam* (Jakarta: cahaya salam, 2008) hlm.2

⁴Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat bahasa Depdiknas, Jakarta: 2008, hlm. 1536

⁵*Ibid* hlm.1536

⁶*Ibid* hlm. 18

⁷*Ibid* hlm. 584

⁸Internet, <https://www.Zonareferensi.com>. *pengertian implementasi menurut para ahli*. Di akses pada tanggal 12 April 2020

Nilai adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.⁹ Pendidikan Islam adalah pendidikan Islami, pendidikan yang punya karakteristik dan sifat keislaman, yakni pendidikan yang didirikan dan dikembangkan di atas dasar ajaran Islam.¹⁰ Adapun nilai-nilai pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam judul ini adalah segala sesuatu yang dianggap berharga, berguna bagi manusia dan menjadi tujuan yang hendak dicapai dari Pendidikan Islam yaitu ajaran Islam itu sendiri.

Dukuh Gaswangi, Desa Jabung, Kecamatan Gantiwarno, Kabupaten Klaten.

Dukuh Gaswangi merupakan salah satu bagian dukuh yang berada di Desa Jabung, Kecamatan Gantiwarno, Kabupaten Klaten. Di tempat inilah penulis melakukan penelitian

Permasalahan dalam penelitian ini adalah

Adapun Rumusan permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam di Dukuh Gaswangi, Desa Jabung, Kecamatan Gantiwarno, Kabupaten Klaten? 2) Bagaimana peran tokoh agama dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pendidikan Islam di Dukuh Gaswangi, Desa Jabung, Kecamatan Gantiwarno, Kabupaten Klaten?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan pokok permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Penulis ingin mengetahui implementasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam di Dukuh Gaswangi, Desa Jabung, Kecamatan Gantiwarno, Kabupaten Klaten. 2) Penulis ingin mengetahui peran tokoh agama dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pendidikan Islam di Dukuh Gaswangi, Desa Jabung, Kecamatan Gantiwarno, Kabupaten Klaten.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah: 1) Dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan dunia dakwah dan Pendidikan Islam khususnya di lingkungan masyarakat. 2) Dapat menjadi bahan masukan dan rujukan dalam mengatasi problematika pengimplementasian nilai-nilai pendidikan Agama Islam di masyarakat. 3) Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan pengalaman baru yang nantinya dapat dijadikan sebagai acuan dalam peningkatan proses belajar sesuai dengan disiplin ilmu penulis

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah.¹¹ Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan menggunakan sebuah cara yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu permasalahan. Penelitian ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis serta lebih menonjolkan proses dan makna.¹²

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Maksudnya deskriptif kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi, tidak dituangkan dalam

⁹Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Op. Cit.* Hlm.1004

¹⁰Muhammad Assaid, *Filsafat pendidikan agama islam*, (Yogyakarta: mitra pustaka, 2011) hlm. 10

¹¹Agus wasisto DDW. *pengantar metodologi penelitian*, (Yogyakarta: Widya Pustaka Publisher, 2018), hlm. 29

¹²*Ibid*, hlm. 29

bentuk angka-angka. Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif. Sebagai perwujudannya penelitian ini tidak menggunakan angka, namun menggunakan kalimat-kalimat.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu:

Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber.¹³ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.¹⁴ Melalui metode ini, peneliti dapat mengetahui hal-hal secara lebih mendalam tentang situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal itu tidak bisa ditemukan melalui pengamatan. wawancara atau interview ini peneliti gunakan untuk memperoleh informasi mengenai kegiatan keagamaan di Dukuh Gaswangi, Desa Jabung, Kecamatan Gantiwarno, Kabupaten Klaten.

Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Jadi observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba atau kalau perlu dengan pengecap.¹⁵ Pengumpulan data dengan metode ini yaitu dengan melihat secara langsung kondisi di lapangan, dengan tujuan dan maksud memperoleh data secara langsung dalam mengamati dan melihat kegiatan di lapangan. Metode observasi ini penulis gunakan untuk mengamati proses pelaksanaan kegiatan keagamaan di Dukuh Gaswangi, Desa Jabung, Kecamatan Gantiwarno, Kabupaten Klaten.

Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.¹⁶ Penggunaan metode penelitian ini digunakan peneliti untuk mencari data tentang struktur organisasi kampung tempat penelitian dan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan yang di ambil dari agenda masjid dan waktu kegiatan sedang berlangsung. Subyek penelitian adalah subyek yang ditinjau untuk diteliti oleh peneliti. Berbicara tentang subyek penelitian, berarti berbicara tentang yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti. Dalam penelitian ini subyek yang akan diteliti dan diharapkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan adalah: Para tokoh agama Islam yang meliputi para Da'i dan takmir masjid dan warga yang berada di Dukuh Gaswangi, Desa Jabung, Kecamatan Gantiwarno, Kabupaten Klaten

PEMBAHASAN

Bagian ini memuat data-data hasil penelitian yang dapat disajikan dalam bentuk deskripsi, table, grafik maupun gambar, serta pembahasan dari data hasil penelitian yang telah disajikan. Analisis data merupakan suatu cara untuk mengolah data setelah diperoleh dari hasil penelitian sehingga dapat diambil kesimpulan berdasarkan data yang faktual. Analisis data kualitatif adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang

¹³*Ibid*, hlm.88

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Op. Cit.* hlm. 195

¹⁵Agus wasisto DDW, *Op Cit*, hlm. 94

¹⁶*Ibid*, hlm.111

diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami agar dapat di informasikan kepada orang lain.¹⁷

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif (*interactive model of analysis*) dengan proses analisis data sebagai berikut:

Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami. Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.¹⁸

Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan serta menransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang hal yang dianggap tidak perlu.¹⁹ Pada proses reduksi data ini peneliti akan menyeleksi data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan cara memfokuskan pada data yang lebih penting dan berguna yang ditetapkan sebagai fokus penelitian.

Penyajian atau (Display) Data

Setelah data di reduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian (display) data. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori dan lain sejenisnya.²⁰ Peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian naratif, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah peneliti mendapatkan temuan untuk dijadikan landasan dalam mengambil keputusan atau kesimpulan.

Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Data

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung yaitu selama proses pengumpulan data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal di dukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.²¹

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

¹⁷*Ibid*, hlm.123

¹⁸Internet, <https://metopenkomp.blogspot.com/2017/11/model-modelanalisis-data.html>. di akses pada tanggal 15 April 2020

¹⁹Agus wasisto DDW, *Op. Cit.* hlm. 126

²⁰*Ibid*. hlm. 128

²¹*Ibid*, hlm. 130

HASIL PENELITIAN

Implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di Dukuh Gaswangi, Desa Jabung, Kecamatan Gantiwarno, Kabupaten Klaten

Pengamalan Aqidah

Pengamalan aqidah Islam di masyarakat dukuh Gaswangi, Desa Jabung, Kecamatan Gantiwarno, Kabupaten Klaten menurut penuturan beberapa tokoh agama yang ada di dukuh tersebut adalah:

Sebagian besar masyarakat di dukuh Gaswangi, Jabung, Gantiwarno, Klaten dalam hal pengamalan Aqidah masih ada yang kurang dan belum dapat mengamalkan aqidah Islam secara benar dalam kehidupan sehari-hari, walaupun pengetahuan secara umum tentang Islam sudah benar dalam arti keilmuan dasar Islam, secara keilmuan banyak dari mereka yang sudah mengetahui beberapa hal mengenai Islam atau rukun Iman mereka dapat menyebutkan rukun Iman ataupun rukun Islam bahkan hafal diluar kepala, namun dalam prakteknya pengamalan aqidah dalam kehidupan sehari-hari dikatakan masih kurang karena sebagian besar masyarakat masih melakukan tradisi yang menuju kepada kesyirikan dan juga sebagian masyarakat masih mempercayai adanya dukun berkedok sebagai seorang kyai yang di anggap sebagai orang yang mampu menyembuhkan berbagai penyakit dengan syarat tertentu yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Walaupun tidak semua masyarakat mempercayainya namun itu merupakan perbuatan menuju pada kesyirikan.

Pengamalan aqidah yang belum sesuai dengan ajaran Islam di dukuh Gaswangi, masyarakat sebagian besar masih melakukan tradisi atau ritual- ritual yang belum sesuai dengan ajaran Islam seperti acara 3 hari, 7 hari, 40 hari, 100 hari, 1 tahun, 2 tahun, 1000 hari untuk tradisi kematian. Padahal peringatan-peringatan tersebut bukan dari ajaran Islam.

Di samping hal di atas masyarakat dukuh Gaswangi masih melaksanakan peringatan tujuh bulanan dalam bahasa jawa dikenal dengan istilah mitoni. Sebagian masyarakat mempercayai bila tidak melakukan tradisi tersebut akan berdampak negatif pada bayi yang akan lahir. Sehingga masyarakat merasa was-was dan takut untuk meninggalkan tradisi tersebut. Begitu juga dengan tradisi penguburan ari-ari bayi dengan meyakini bahwa ritual penguburan ari-ari bayi beserta barang-barang tertentu ditambah pemberian lampu dengan keyakinan agar anak terjaga dari marabahaya atau agar anak menjadi pintar, keyakinan seperti suara burung gagak pertanda ada orang yang meninggal karena meyakini bahwa burung gagak itu membawa nyawa orang yang meninggal itu.

Pengamalan Akhlak

Pengamalan akhlak sebenarnya masyarakat dukuh gaswangi sudah cukup baik, namun terkadang masih ada hal-hal yang belum sesuai dengan akhlak Islamiyah. Sebagian dari mereka masih didapati kenakalan remaja seperti minum-minuman keras masih terjadi di masyarakat bahkan ada sebagian masyarakat yang memakan makanan yang diharamkan seperti daging babi padahal mereka mengetahui bahwa daging babi makanan yang diharamkan menurut syariat Islam.

Kehidupan beragama harus mendapatkan perhatian yang besar bagi lingkungan masyarakat. Masyarakat yang bermoral dan beradab sangat ditentukan dari aspek kehidupan agama. Maka dalam hal ini upaya yang dilakukan tokoh agama dengan cara membina masyarakat dengan berbagai kegiatan keagamaan di dukuh Gaswangi seperti TPA, kajian rutin yang dilakukan setiap pekan, selalu mengajak berbuat amal ma'rif nahi munkar dan ajakan itu dilakukan secara kontinyu.

Pembentukan akhlak anak pada generasi muda salah satu contohnya kegiatan TPA dengan diadakan kegiatan TPA tersebut akhlak anak akan lebih terkontrol dengan selalu diberikan pemahaman mengenai

Akhlak yang baik sesuai dengan nilai-nilai Islam, anak akan mengetahui apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan, tahu bagaimana cara bersikap, bertingkah laku sesuai dengan norma agama dan masyarakat. Hal itu sebagai langkah preventif agar generasi muda lebih paham agama dan tidak melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan akhlak Islam seperti berjudi, minuman keras dan sebagainya.

Pembinaan akhlak di tengah masyarakat disini adalah dengan menjalin hubungan baik yang terfokus pada perilaku, seperti bagaimana bersikap sopan santun kepada yang lebih tua dengan tidak meninggikan suara, tidak membentak ketika berkata, sikap sopan santun ketika bertamu dan menerima tamu dengan memperhatikan adabnya, ketika makan dan minum, ketika bertetangga dan lain-lain yang biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat dukuh Gaswangi masih cukup erat dalam hal menjalin ukhuwah seperti sikap gotong royong masih kental di masyarakat, menjenguk orang sakit dan sebagainya. Salah satu sikap penting yang harus ditanamkan diri setiap muslim dalam hidup bermasyarakat adalah sikap saling menghormati dan menghargai orang lain.

Pengamalan Ibadah

Pengamalan ibadah shalat di dukuh Gaswangi dikatakan masih kurang jika dilihat dari banyaknya jumlah penduduk di dukuh Gaswangi yang mayoritas penduduknya sebagai pemeluk agama Islam. Namun, pengamalan dalam kehidupan sehari-hari belum mencerminkan sesuai dengan ajaran Islam. masih banyak yang belum melaksanakan sholat wajib setiap hari. ada beberapa dari mereka yang melaksanakan shalat ketika bulan Ramadhan saja atau hari besar umat Islam seperti shalat idhul fitri dan idhul adha. Jadi tidak heran jama'ah masjid selalu penuh pada hari-hari tertentu saja.

Selain itu pengamalan ibadah lainnya seperti zakat, berkorban masyarakatnya sudah mengamalkannya dengan baik pemahamannya mengenai hal tersebut cukup baik bahwa zakat wajib diberikan kepada penerima zakat (mustahik) pada saat menjelang akhir bulan Ramadhan biasanya berupa bahan pokok seperti beras 2,5 kg, begitu juga dengan berkorban ditekankan bagi yang mampu melakukannya dengan menyembelih hewan kurban seperti 1 ekor kambing untuk satu orang dan 1 ekor sapi untuk 7 orang yang berkorban.

Peran tokoh agama dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pendidikan Islam di Dukuh Gaswangi, Desa Jabung, Kecamatan Gantiwarno, Kabupaten Klaten

Kehidupan beragama harus mendapatkan perhatian yang besar di lingkungan masyarakat. Masyarakat yang bermoral dan beradab sangat ditentukan dari aspek kehidupan agamanya. Maka dalam hal ini upaya yang dilakukan tokoh agama dengan cara membina masyarakat dengan berbagai kegiatan keagamaan atau keislaman di dukuh Gaswangi seperti TPA, kajian rutin yang dilakukan setiap pekan, selalu mengajak berbuat amal ma'ruf nahi munkar dan ajakan itu dilakukan secara kontinyu.

Yang dimaksud dengan pembinaan keagamaan adalah usaha untuk menumbuhkan kesadaran, memelihara secara terus-menerus terhadap tatanan nilai agama agar segala perilaku masyarakat senantiasa berada pada norma atau tatanan nilai agama tersebut. Pembinaan ini dilakukan sebagai langkah preventif dan untuk mengurangi perbuatan yang negatif yang dihasilkan dari lingkungan pergaulan yang bermasalah. Pembinaan keagamaan juga bermanfaat bagi generasi penerus yang akan melahirkan bibit-bibit baru menjadi generasi yang selalu berpegang pada nilai-nilai Islam dan sesuai dengan ajaran Islam yang benar.

Tokoh agama juga melakukan pendekatan terhadap masyarakat dengan memberikan pemahaman dan pengertian tentang ajaran Islam yang benar sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits dan juga dengan mendatangkan

para Da'i mukim atau ustadz di Dukuh Gaswangi yang benar-benar menjalankan agama Islam secara kaffah menyeluruh.

Ada beberapa usaha yang dilakukan oleh para tokoh agama dalam menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat dukuh Gaswangi antara lain dengan:

Pengajian

Kegiatan ini dilakukan setiap sepekan sekali seperti pengajian bapak-bapak dilakukan setiap malam Jumat, pengajian Ibu-ibu setiap malam Senin dan pengajian untuk remaja putri setiap malam Sabtu. Ada juga kegiatan TPA untuk anak-anak yang dilakukan sepekan tiga kali dan pengajian Ahad pagi setiap dua pekan sekali. Materi yang diberikannya pun berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang berkenaan dengan aqidah, akhlak maupun ibadah dan sebagainya.

Khutbah Jum'at

Pada hari raya seperti hari Jum'at masjid di dukuh Gaswangi selalu digunakan untuk khutbah Jum'at, khutbah ini dijadikan sebagai sarana dakwah bagi tokoh agama untuk mengajak masyarakatnya selalu berbuat makruf dan mencegah dari yang mungkar.

PHBI (Panitia Hari Besar Islam)

Masyarakat di dukuh Gaswangi sering mengadakan kegiatan pada hari besar Islam. biasanya para tokoh agama maupun masyarakat mengadakan rapat kepanitiaan untuk membahas kegiatan yang akan diadakan. Bentuk kegiatannya adalah pengajian tabligh akbar seperti peringatan Muharram, pengajian halal bihalal dan sebagainya akan tetapi untuk tahun ini agenda tersebut ditiadakan sementara waktu untuk menghentikan penyebaran wabah covid-19 namun, untuk kegiatan hari besar Islam seperti sholat Idhul Fitri dan Idhul Adha tetap dilaksanakan di halaman masjid dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang telah dianjurkan.

Pengumpulan dan pembagian zakat fitrah

Pada saat menjelang akhir Ramadhan selalu diadakan pengumpulan dan pembagian zakat fitrah kepada masyarakat yang berhak menerimanya.

Gotong royong dalam memelihara tempat ibadah

Gotong royong ini sering dilakukan masyarakat dukuh Gaswangi dalam memelihara tempat ibadah seperti rehabilitasi pembangunan masjid, bersih-bersih masjid bersama-sama khususnya pada hari Jum'at untuk persiapan sholat Jum'at.

Dalam bidang adat istiadat masyarakat diberikan pemahaman tentang adat istiadat yang mereka lakukan. Walaupun belum sepenuhnya masyarakat meninggalkan tradisi tersebut sedikit demi sedikit mulai berkurang dan hampir bergeser namun masih butuh waktu dan bertahap.

Adat istiadat

Adat istiadat yang bertentangan dengan ajaran Islam berusaha dikikis sedangkan adat istiadat yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam boleh dilakukan. Antara lain :

- a. Pada waktu Istri sedang hamil tidak perlu melakukan tradisi mitoni (tujuh bulanan), mitoni tidak berpengaruh atau berdampak pada keselamatan bayi yang dikandung Ibu. Namun, sebagai calon ibu dan bapak dari bayi itu diminta agar selalu berhati-hati dalam perbuatannya dan selalu berdoa pada Allah agar diberikan keselamatan dan kesehatan pada mereka dan bayi yang ada dalam kandungannya.
- b. Pada saat kelahiran tidak harus diadakan acara brokohan, selapanan, sepasaran akan tetapi diberikan pemahaman mengenai aqiqoh yang disunnahkan Rasulullah bagi yang mampu.

- c. Ketika ada yang meninggal masyarakat diberi pemahaman kewajiban yang harus dilakukan terhadap si mayit antara lain menyucikan, mengkafani, menyolatkannya, menguburkan serta mendoakannya. Dalam ajaran Islam tidak ada tradisi untuk memperingati tujuh hari, empat puluh hari, seratus hari maupun seribu hari dari kematian yang dikenal di masyarakat dengan istilah nyewu.

ANALISA

Implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di Dukuh Gaswangi, Desa Jabung, Kecamatan Gantiwarno, Kabupaten Klaten

Implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di Dukuh Gaswangi, Desa Jabung, Kecamatan Gantiwarno, Kabupaten Klaten terbagi menjadi beberapa kategori yaitu:

Pengamalan Aqidah

Pengamalan Aqidah Islam di Dukuh Gaswangi bahwa sebagian masyarakatnya masih mempercayai dan melaksanakan tradisi peninggalan nenek moyang yang belum sesuai dengan ajaran Islam yang benar. Diantaranya:

- a. Penguburan ari-ari bayi dengan ditambahkannya barang seperti buku, bulpen, Al-Qur'an dan sebagainya di tambah lagi dengan diberikan penerangan lampu dengan meyakini agar kelak bayi itu tumbuh menjadi anak yang pintar dan selalu terjaga diberikan keselamatan.
- b. Mitoni yaitu upacara pra kelahiran bayi pada saat bayi berumur tujuh bulan dalam kandungan. Sebagian masyarakat masih mempercayai dan melakukan tradisi ini adapun yang dilakukan dalam acara ini yaitu Ibu yang mengandung dianjurkan mandi atau lebih dikenal dengan istilah siraman dengan air tujuh sumur yang ditambahkan dengan bunga mawar setelah itu Ibu yang mengandung dianjurkan memakan rujak yang terdiri dari tujuh macam buah. Kemudian masyarakat melakukan tradisi Mitoni ini dengan kenduri yaitu dengan membagikan makanan kepada para tetangga sebagai wujud rasa syukur mereka akan diberikan anugerah seorang anak. Sebagian masyarakat dukuh Gaswangi merasa takut dan was-was jika meninggalkan tradisi ini akan terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan mengenai proses kelahiran bayi yang akan lahir dari calon ibu jika meninggalkan prosesi ini.
- c. Peringatan tiga hari, tujuh hari, empat puluh hari, seratus hari, satu tahun, dua tahun dan seribu hari setelah kematian. Pada hari peringatan tersebut keluarga yang ditinggalkan mengadakan upacara kenduri dengan membuat makanan tertentu kemudian mengundang para tetangga untuk mendo'akan orang yang telah meninggal tersebut, kemudian makanan di bagi-bagikan. Peringatan ini masih dilakukan oleh masyarakat dukuh Gaswangi karena mereka meyakini bahwa roh yang telah meninggal masih dapat melihat keluarganya yang masih hidup di dunia dan dengan mengadakan peringatan atau tradisi kematian tersebut hubungan dengan roh yang telah meninggal tetap terjaga.
- d. Sadranan tradisi ini juga tidak asing di telinga masyarakat, tradisi ini masih dilakukan oleh masyarakat dukuh Gaswangi biasanya masyarakat datang dengan membawa kenduri dengan wadah tambir berupa nasi golong, lauk pauk, buah-buahan begitu juga dengan bunga, kemenyan dan sebagainya. Biasanya tradisi ini dilakukan di halaman makam dukuh Gaswangi, tradisi ini dimaksudkan untuk mendo'akan roh yang telah meninggal dengan bersedekah berupa kenduri yang di bagikan kepada semua yang hadir pada acara ini, mereka meyakini dengan melakukan tradisi ini sedekah yang diberikan tersebut pahala dan do'anya akan sampai kepada roh yang telah meninggal agar roh tersebut tenang jiwanya di alam lain.

Tradisi-tradisi tersebut di atas masih dilakukan masyarakat dukuh Gaswangi hingga saat ini, hal ini terjadi disebabkan karena keyakinan masyarakat terhadap tradisi warisan nenek moyang sudah mendarah daging di masyarakat dan ada rasa takut jika terjadi sesuatu hal yang tidak di inginkan jika meninggalkan tradisi tersebut, sehingga membentuk keyakinan yang kuat pada sebagian besar masyarakat dukuh Gaswangi. Oleh karena itu peran tokoh agama sangat penting untuk meluruskan aqidah masyarakat di dukuh Gaswangi.

Pengamalan Akhlak

Pengamalan akhlak masyarakat dukuh Gaswangi masih ada yang belum sesuai dengan akhlak Islamiyah diantaranya yaitu judi dan minum- minuman keras.

- a. Perjudian dilakukan sebagian kecil dari masyarakat ketika ada kesempatan berkumpul seperti di rumah tetangga yang punya hajatan dan ada pada setiap kesempatan lainnya ketika berkumpul.
- b. Minum-minuman keras rata-rata penyimpangan akhlak seperti ini dilakukan oleh para remaja. Hal ini terjadi di dukuh Gaswangi disebabkan oleh pengaruh lingkungan dan pergaulan yang kurang tepat sehingga mempengaruhi tingkah laku masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Pengamalan Ibadah

Pengamalan Ibadah masyarakat dukuh Gaswangi, dukuh Gaswangi mayoritas penduduknya beragama Islam. Namun kenyataannya masih sebatas Islam pengakuan karena pengamalan dalam kehidupan sehari-hari belum mencerminkan sesuai dengan ajaran Islam terutama dalam pengamalan ibadah seperti shalat wajib setiap hari lima waktu. Hal ini terjadi karena masyarakat belum sepenuhnya menyadari bahwa shalat merupakan kewajiban yang harus dilakukan bagi setiap muslim dan belum dapat memahami agama Islam yang di peluknya sehingga mereka belum melaksanakan apa yang menjadi kewajiban umat Islam.

Peran tokoh agama dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pendidikan Islam di Dukuh Gaswangi, Desa Jabung, Kecamatan Gantiwarno, Kabupaten Klaten

Masyarakat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan jiwa keagamaan seseorang. Dalam suatu lingkungan yang mayoritas masyarakatnya melaksanakan ajaran Islam dengan benar maka akan berpengaruh pada masyarakat lainnya. Begitu juga dengan sebaliknya jika mayoritas masyarakatnya tidak melaksanakan ajaran Islam dengan benar maka hal ini juga akan berpengaruh pada masyarakat lainnya. Hal seperti inilah yang terjadi di Dukuh Gaswangi, Desa Jabung, Kecamatan Gantiwarno, Kabupaten Klaten.

Mayoritas masyarakat dukuh Gaswangi beragama Islam tetapi masyarakatnya belum melaksanakan ajaran Islam dengan benar. Oleh karena itu tokoh agama berperan penting dalam membina masyarakat agar masyarakatnya selalu berpedoman dengan ajaran Islam yang benar, perlunya masyarakat mendapatkan perhatian dari tokoh agama karena di khawatirkan masyarakat tidak mengetahui bahwa yang mereka lakukan selama ini tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Merubah kebiasaan masyarakat memang tidak mudah apalagi sudah dilaksanakan secara turun-temurun dari nenek moyang dan menjadi keyakinan atau tradisi yang sudah mendarah daging di masyarakat. Untuk itu perlu diberikan pemahaman tentang nilai-nilai agama Islam yang benar dalam masyarakat. Bila salah dalam memberikan pemahaman maka akan berdampak menimbulkan keresahan dalam masyarakat.

Tokoh agama di Dukuh Gaswangi, Desa Jabung, Kecamatan Gantiwarno, Kabupaten Klaten melakukan berbagai usaha untuk memberikan pemahaman tersebut adapun usaha yang dilakukan oleh para tokoh Agama Islam dalam menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat dukuh Gaswangi antara lain dengan: pengajian,

khutbah Jum'at, PHBI (Panitia Hari Besar Islam), pengumpulan dan pembagian zakat fitrah, gotong royong dalam memelihara tempat ibadah.

Dengan berbagai usaha yang dilakukan tokoh agama tersebut diharapkan memberikan dampak positif terhadap pengimplementasian nilai-nilai pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di Dukuh Gaswangi, Desa Jabung, Kecamatan Gantiwarno, Kabupaten Klaten.

Upaya yang dilakukan tokoh agama sangat dibutuhkan untuk merubah keadaan dan pemahaman masyarakat terhadap agama Islam agar dapat membentuk masyarakat yang agamis sesuai dengan nilai-nilai Islam.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisa data tentang Peranan Tokoh Agama Dalam Mengimplementasikan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Dukuh Gaswangi, Jabung, Gantiwarno, Klaten dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam di Dukuh Gaswangi, Desa Jabung, Kecamatan Gantiwarno, Kabupaten Klaten. Bahwa sebagian masyarakatnya belum mengamalkan aqidah Islam dengan benar, sebagian masyarakat masih melakukan kegiatan yang belum sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal akhlak sebagian kecil masih ada akhlak yang belum sesuai dengan akhlak Islami untuk hubungan kemasyarakatan dan hal muamalah sudah berjalan dengan baik. Dalam hal ibadah seperti shalat dapat dikatakan masih kurang dalam pengamalannya namun dalam ibadah lain seperti puasa, zakat, berkorban pemahaman masyarakat cukup baik dan sebagian besar masyarakat sudah melaksanakannya dengan baik.
2. Peran tokoh agama dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pendidikan Islam di Dukuh Gaswangi, Desa Jabung, Kecamatan Gantiwarno, Kabupaten Klaten. Tokoh agama mengadakan pembinaan yang bercorak keagamaan dengan melakukan berbagai upaya untuk memberikan pemahaman tentang ajaran Islam yang benar dalam masyarakat yaitu melalui ajakan yang kontinyu kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran.

Saran

1. Bagi pemerintah desa Jabung hendaknya memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada para tokoh agama atau para da'i untuk menyiarkan ajaran agama Islam di Desa Jabung, Kecamatan Gantiwarno, Kabupaten Klaten.
2. Bagi orang tua hendaknya menjadi teladan yang baik untuk anaknya meninggalkan berbagai bentuk penyimpangan atau adat istiadat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam dan memberikan pemahaman tentang ajaran Islam melalui berbagai kegiatan keagamaan seperti majlis ta'lim.
3. Kepada para tokoh agama atau da'i hendaknya selalu pantang menyerah dalam membina masyarakat dalam mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits. Begitu juga dengan masyarakat harus menumbuhkan rasa keingintahuan untuk meningkatkan penguasaan agamanya dengan selalu mengikuti berbagai kajian keislaman dan kegiatan keagamaan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin, *Studi Islam Kontemporer*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2006.
- Abu Dawud, Anas Ismail, *Bekal seorang da'i*, Surakarta: Insan Kamil Solo, 2017.
- Assaid, Muhammad, *Filsafat pendidikan agama islam*, Yogyakarta: mitra pustaka, 2011.
- Al- Qaththan, Manna', *Dasar-dasar Ilmu Al- Qur'an*, Jakarta: Ummul Qura, 2016
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan islam:Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta Logos Wacana Ilmu,1999.
- Bahri,Fadhli, *Ensiklopedi Muslim minhaajul Muslim*,Jakarta: PT Darul Falah,2008.
- Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta: Pusat bahasa Depdiknas, 2008.
- Doso Warso, Agus wasisto Dwi,*pengantar metodologi penelitian*, Yogyakarta: Widya Pustaka Publishe: 2018.
- Fauzan, *Kitab tauhid*, Jakarta: Darul Haq, 2009.
- Hasan Bashori, Agus, *Kitab Tauhid 2*, Yogyakarta :Universitas Islam Indonesia, 2001.
- Imam Ibnu Hajar Al-Asqalany, Al Hafidh,*Bulughul Maram Min Adillatil Ahkam*, Tasikmalaya: Pustaka Al-Hidayah: 2008.
- Internet, <https://www.seputarpengetahuan.co.id>. di akses tanggal 10 April 2020.
- Internet, galamedianews.com pengertian islam di akses tanggal 12 April 2020.
- Internet, <https://www.Zonareferensi.com>. pengertian implementasi menurut para ahli. Di akses pada tanggal 12 April 2020.
- Internet, <https://www.Zonareferensi.com>. pengertian implementasi menurut para ahli. Di akses pada tanggal 12 April 2020.
- Internet, <https://media.neliti.com>. di akses pada tanggal 6 Mei 2020.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Bandung: PT. Sygma Examedia, 2010.
- Nasrul, *Akhlak Tasawuf*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Rijal Hamid, Syamsul,*Pintar Agama Islam*,Jakarta: cahaya salam, 2008.
- Rohman,Miftahuur, "*Konsep Tujuan Pendidikan Islam Pesprektif Nilai-nilai Sosial-Kultural*", Jurnal Pendidikan Islam, vol.9, 2018.
- Rusmin B,Muhammad, "*Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam*", Jurnal Pendidikan Islam vol.VI No.1, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatifdan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2018.
- Sukitman, Tri JSS "*Internalisasi pendidikan dalam nilai pembelajaran*", Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Vol. 2, No.2, Agustus 2016.
- UU. RI Nomor 20.Tahun 2003, *SISDIKANAS*, Bandung: Citra umbara,2006.
- Ummu Rifaah, Hartati,*Muslimah menyambut buah hati*, Solo, Aqwamedika: 2013.